

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER AKHLAK MULIA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SDIT ATIKAH MUSADDAD AL-WASILAH GARUT

Rahma Novianti¹, Muhammad Nurjamaludin², Delia Sri Agustiani³

¹²³PGSD Institut Pendidikan Indonesia - Garut

Alamat e-mail: rahmaa.novianti21@gmail.com¹, mnur@institutpendidikan.ac.id²,
deliasriagustiani111@gmail.com³

ABSTRACT

Learning achievements are shaped by discipline, self-confidence, and responsibility—core values of character education that must be instilled, especially at the elementary school level. In Indonesia, character education is a national movement aimed at nurturing an ethical and responsible young generation, emphasizing universal values. Various religious-based programs are implemented to build noble moral character. This development is carried out continuously through subjects, self-development activities, and a harmonious school culture. Therefore, the application of character education is essential in forming students' noble character and is closely aligned with the school's vision and mission, which prioritize religious values.

Keywords: *Character Education, Academic Achievement, Values*

ABSTRAK

Prestasi belajar peserta didik dibentuk oleh kedisiplinan, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai nilai utama pendidikan karakter, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk membina generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab, dengan menekankan nilai-nilai universal. Program yang dilaksanakan bersifat religius guna membentuk akhlak mulia. Pengembangannya dilakukan secara berkelanjutan melalui mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan budaya sekolah yang harmonis. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan dan selaras dengan visi serta misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai religius.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Prestasi Akademik, Nilai-Nilai

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna karena dibekali akal dan hati untuk mengendalikan perilaku serta membentuk karakter. Karakter menjadi dasar penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, dan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi yang menjelaskan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, namun lingkungan berperan besar dalam pembentukan sifatnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk budi pekerti. Maunah (2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan dalam memperkuat keterlibatan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam penguatan karakter karena menjadi fondasi bagi kehidupan

peserta didik di masa depan. Sejalan dengan pendapat Witherington dalam Komariyah (2024), belajar merupakan perubahan kepribadian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter seperti disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara pendidikan karakter, motivasi belajar, dan prestasi akademik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut merupakan sekolah yang berkomitmen membentuk peserta didik yang unggul secara akademik dan religius melalui berbagai program pembelajaran dan budaya sekolah. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini dinilai penting dalam membentuk akhlak mulia sekaligus mendukung prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

tertarik melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Akhlak Mulia terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut.”*

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi pendidikan karakter akhlak mulia di SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut, dan (2) bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi akademik peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter akhlak mulia serta menganalisis keterkaitannya dengan prestasi akademik peserta didik di SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitik dengan metode studi wawancara dan observasi lapangan. Objek kajiannya adalah dengan beberapa pihak civitas sekolah dari kepala sekolah, perwakilan guru kelas, perwakilan guru mata pelajaran dan komite sekolah. Analisis data dilakukan dengan mengkaji hasil wawancara dan observasi dengan menggunakan analisis SWOT dan tabel inovasi.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menemukan keterkaitan pendidikan karakter akhlak mulia terhadap prestasi akademik peserta didik di SD/MI.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan komite sekolah untuk melihat konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi lapangan sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan menguatkan. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan kestabilan informasi yang diperoleh. Melalui teknik triangulasi tersebut, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan meliputi pembentukan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu membawa perubahan positif. Istilah karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti “menandai,” yaitu bagaimana nilai-nilai kebaikan diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai kebaikan untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil (Zuabedi, 2011).

SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut memiliki visi mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan terdapan

dalam kebaikan. Sekolah ini menargetkan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta bangga terhadap budaya bangsa. Oleh karena itu, sekolah berupaya menanamkan pembiasaan karakter akhlak mulia dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga secara konsisten memberikan pembinaan dan keteladanan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan sekolah.

Sebagai salah satu sekolah swasta unggulan di Kabupaten Garut, SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah memiliki jumlah peminat yang tinggi setiap tahunnya. Dengan fasilitas yang lengkap dan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *student-centered learning*, sekolah turut menyediakan berbagai program ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama lima hari dari pagi hingga sore, dengan penekanan kuat pada peningkatan akhlak mulia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai program unggulan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan. Sulistyowati (2012) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter harus melibatkan keaktifan siswa, di mana guru perlu merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk bertanya, mencari informasi, mengolah data, serta menyajikan hasil pemikirannya.

Dalam mewujudkan karakter akhlak mulia, civitas sekolah juga bersinergi dengan orang tua karena pendidikan karakter berkaitan erat dengan peningkatan prestasi akademik. Zuchdi (2010) menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar perlu diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran melalui pendekatan komprehensif agar pembelajaran menjadi bermakna. Konsep pendidikan di SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah diarahkan pada pengembangan intelektual, peningkatan iman dan takwa, penanaman akhlakul karimah, serta kesehatan jasmani peserta didik.

Berbagai program diimplementasikan untuk mendukung pembentukan karakter sekaligus meningkatkan prestasi akademik, seperti pembiasaan salat dhuha, salat fardu berjamaah, hafalan Al-Qur'an dan doa sehari-hari, penerapan

akhlakul karimah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang edukatif. Program-program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu membentuk karakter sekaligus mengoptimalkan capaian akademik peserta didik.

Berkaitan dengan peran guru, Suryaman (2010) berpendapat bahwa kontribusi intelektual guru menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, termasuk dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat memahami nilai-nilai kemanusiaan, memperoleh ide baru, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk watak dan kepribadian.

Data hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik pada peserta didik yang memiliki karakter mulia sesuai ajaran Islam. Pembiasaan positif secara rutin membantu mengembangkan kemampuan holistik serta bakat peserta didik melalui bimbingan yang terarah. Kegiatan intrakurikuler juga memadukan proses pembelajaran *inquiry* untuk melatih siswa berpikir sistematis, kritis, dan logis berdasarkan bukti yang relevan.

Sebagai penguat temuan tersebut, salah satu guru menyampaikan bahwa *“peserta didik yang terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga adab dalam keseharian biasanya lebih fokus dan konsisten dalam belajar sehingga prestasinya cenderung meningkat.”* Kepala sekolah juga menegaskan bahwa *“program pembiasaan religius yang diterapkan setiap hari bukan hanya membentuk akhlak, tetapi juga berdampak pada motivasi dan semangat belajar siswa.”* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya membentuk aspek moral, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Karakter merupakan ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi karakter yang sama, namun yang membedakan adalah karakter yang paling dominan ditampilkan. Apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pendidikan dapat tercapai secara komprehensif pada aspek

sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Nitte dan Bulu (2020) menyatakan bahwa pembinaan pendidikan karakter sejak dini dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa karena akan melahirkan generasi muda yang berkarakter positif. Hal ini juga berdampak pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Komariyah (2024) menambahkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran merupakan kegiatan terencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendorong terciptanya budaya sekolah. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dapat menumbuhkan rasa ingin tahu (*intellectual curiosity*), kreativitas, dan daya inovasi yang dilandasi kejujuran serta kesopanan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter akhlak mulia di SDIT Atikah Musaddad Al-Wasilah Garut telah berjalan dengan baik melalui berbagai pembiasaan religius, kegiatan pembelajaran terintegrasi, serta

keteladanan guru. Program-program tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter baik cenderung mengalami peningkatan prestasi akademik. Hal ini menegaskan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat mendukung keberhasilan belajar sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa Qurroti. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Daheri, M. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Darmiyanti, A. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT MISBAHUL HUDA PAMANUKAN*. 2003(20), 144–152.
- Komariyah, S. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa di SDIT Tawakkal Pacitan. *Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 3.
- Maunah, B. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN HOLISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 90–101.
- Nasrun, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 92–100.
- Sundi, V. H. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter siswa pada kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 24–28.
- Zulmuqim. (2022). Hakikat Pendidikan Akhlak Dan Karakter: Makna, Permasalahan dan Solusinya Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Zulmuqim1,. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11013–11026.